Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 10 Nomor 1 Tahun 2024
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

PSIKOLOGI AGAMA ANAK-ANAK DAN REMAJA DALAM KAITANNYA DENGAN PROGRAM DAN STRATEGI KONSELING RELIGIUS

Yuliana Nelisma[1], Muslima[2], Elviana[3]

[1]Guru BK MA Ulumul Qur'an Kota Banda Aaceh
[2,3]Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh

Co-Author:email:nelismabk@gmail.com

Info Artikel
- **Masuk :** 22/05/2023
- **Revisi :** 12/10/2023
- **Diterima :** 28/12/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *The study in this research is about the religious psychology of children and adolescents in relation to religious counseling programs and strategies. The research model used is a literature study that discusses the religious psychology of children and adolescents in relation to religious counseling programs and strategies, referring to articles or findings related to this matter.*

Keywords: *Psychology of religion. Children. Teenagers, religious counseling*

PENDAHULUAN

Konseling religius merupakan salah satu konseling dengan nuansa religi yang bertujuan membantu individu/klien memahami diri sendiri, yakni mengenal pribadi, menetapkan tujuan dan makna hidup, membentuk nilai yang menjadi pegangan hidup serta mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Oleh sebab itu, usaha memfungsikan kembali spiritualitas seseorang untuk mencapai kondisi psikis yang sehat dapat dilakukan dengan menerapkan terapi zikir berbasis religiopsikoneuimunologi. Karena zikir mengandung unsur psikoteraputik yang efektif, tidak hanya dari sudut kesehatan mental tetapi juga kesehatan jasmani. Zikir ini merupakan penanaman nilai-nilai tauhidiyah dalam diri seseorang. Zikir dengan basis religiopsikoneuimunologi merupakan salah satu alternatif mengatasi kecemasan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara agama (religi), jiwa (psikis) dan tubuh (neuroimunologi) (Rofiqah, 2017).

Kondisi trauma seringkali dialami oleh individu yang memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lalu, adapun dampak dari kondisi ini sangat mengganggu psikologis individu saat ini ataupun di masa mendatang. Individu akan mencoba menghindari kejadian yang mengingatkannya kembali terhadap peristiwa yang pernah dialaminya. Nilai-nilai religius dapat digunakan sebagai tahapan dalam melaksanakan konseling traumatik. Adapun nilai-nilai religius yang bisa digunakan antara lain 1) bertawakkal kepada Allah SWT, 2) melakukan shalat, 3) berzikir, 4) meningkatkan kesabaran, 5) selalu Bersyukur. Penelitian ini diharapkan menambah ragam konseling yang bisa digunakan oleh konselor untuk membantu konseli yang mengalami trauma dengan meningkatkan nilai-nilai religius yang sudah ada di dalam dirinya (Fithriyah & Lathifah, 2020).

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyrakat. Dalam proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Remaja menjadi gemar coba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh (Marwoko, 2019).

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (conasi). Psikologi agama adalah mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama seseorang dalam hidupnya. Persoalan pokok dalam psikologi agama, adalah kajian terhadap kesadaran agama dan tingkah laku agama. Penelitian yang meneliti tentang psikologi agama yang membentuk jiwa remaja yang diteliti oleh (Yuhani`ah, 2021), penelitian yang dilakukan mereka memaparkan hasil bahwa psikologi agama mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembentukan jiwa agama remaja, agama mempunyaia daya preventif dalam mengatasi problema-problema dan konflik yang terjadi pada remaja dengan psikoterapi keagamaan

Remaja adalah adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, kisaran usia 10-19 tahun. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan fase perkembangan seorang individu akan mengalami berbagai macam perubahan. Masa remaja ini merupakan masa krisis yang ditunjukkan dengan adanya kepekaan dan labilitas tinggi,

penuh gejolak, dan ketidak seimbangan emosi, sehingga membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan (Diananda, 2019).

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, mengenal jati diri dan mampu mengembangakan potensi yang ada dalam diri individu Jannah (2017). Dunia remaja adalah dunia yang penuh warna dan unik. Dari sekian untaian pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja adalah ketika masa pubertas itu datang.. Jenjang pertumbuhan secara jasmani tersebut dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja di tingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sejak itulah muncul berbagai kelompok remaja yang disebut dalam berbagai istilah. Di dalam artikel ini, terdapat uraian seputar perkembangan psikologi remaja, mulai dari masa perkembangan sampai dengan aspek-aspek perkembangan remaja yang memaparkan tentang perubahan fisik, kognisi dan social serta harapan-harapan terhadap remaja. Kesimpulannya anak dan remaja adalah generasi penerus, mereka menjadi bakal atau calon yang penting. yang akan menggantikan tugas-tugas para seniornya, yakni meneruskan membangun bangsa dan negara. Tanpa mereka maka negara bukan apa-apa, maka seyogyanya kita bisa memahami pesikologi, sikap dan kemauan-kemauan mereka sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis yang bisa menjadikan remaja menjadi generasi yang aktif dan produktif (Fatmawaty, 2017).

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja dituntut untuk mempunyai pemikiran yang kreatif, mampu berinovatif, sikap professional, memiliki tanggung jawab, serta berani menanggung resiko dalam mengelola potensi diri yang dimiliki dalam lingkungan sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas hidup Paramitasari, R, Alfian, I (2016). Menurut (Saputro, 2018) masa remaja dijelaskan dengan beberapa ciri-ciri yang terdiri di antaranya mencapai hubungan yang matang degan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria dan wanita, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.

Berdasarkan pendapat di atas remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal yang ditandai dengan banyak nya perubahan yang dialami seperti perubahan fisik, psikis dan sudah mulai mengetahui peran dalam masyarakat. Anak-anak dan remaja adalah fase yang berdekatan, maka perlu bimbingan untuk anak-anak dan remaja agar perkembangan yang mereka alami berkembang lebih baik dan sesuai dengan seharusnya. Salah satu hal yang bias diberikan kepada anak-anak dan remaja adalah psikologi agama.

Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (conasi). Psikologi agama adalah mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak agama seseorang dalam hidupnya. Persoalan pokok dalam psikologi agama, adalah kajian terhadap kesadaran agama dan tingkah laku agama. Penelitian yang meneliti tentang psikologi agama yang membentuk jiwa remaja yang diteliti oleh (Yuhani, 2022), penelitian yang dilakukan mereka memaparkan hasil bahwa psikologi agama mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembentukan jiwa agama remaja, agama mempunyaia daya preventif dalam mengatasi problema- problema dan konflik yang terjadi pada remaja dengan psikoterapi keagamaan.

Dukungan, binaan dan bimbingan dari orang tua dan lingkungan baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan jiwa keberagamaan remaja, sehingga ia dapat melalui masa remajanya dengan wajar dan tidak sia-sia, untuk menuju kedewasaan yang mapan jiwa dan agamanya. Selanjutnya juga ada penelitian yang meneliti tentang agama adalah terapi bagi remaja yang diteliti oleh (Zubaidah Al-Bugis, 2009) memaparkan hasil penelitian bahwa agama bias menjadi terapi bagi remaja, karena di dalam agama terdapat pembinaan akhlak dalam segala arah sehingga mental menjadi lebih stabil. Namun belum penulis temukan penelitian yang membahas psikologi agama anak-anak dan remaja dalam kaitannya dengan program dan strategi konseling religious, sehingga perlu rasanya hal demikian di teliti sehingga bisa menjadi referensi bagi peneleliti lainnya.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Berdasarkan penelitiann yang sudah dilakukan oleh (Yuhani`ah, 2021) dengan judul Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja, kemudian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Al-Bugis, 2018) dengan judul SebagaI Suatu Terapi Bagi Remaja (Suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan) (Sari, 2020) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti
2. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakn teknik pengambilan data dengan melakukan penelaah, buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang terkait dengan hal yang ingin dipecahkan.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil bimbingan terhadap psikologi agama anak-anak dan remaja dalam kaitannya dengan program dan strategi konseling religius bahwa kesadaran keagamaan pada anak dan remaja ini cukup baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua, guru. Kesadaran keagamaan pada anak dan remaja yang kurang mengerti dalam beribadah, tata cara berwudhu dan lain sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun remaja yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu, berwudhu, membaca Al-Qur'an. Kematangan remaja dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Sama halnya dengan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seorang ustadz memberi materi yang disampaikan mengenai tentang cara sholat, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah dalam beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai

dengan tuntunan al-qur'an dan hadis. Ketika terjadi kualitas ibadah kurang baik itu biasanya kita disini memberikan arahan-arahan, bimbingan, kepada remaja. Minimal mereka tahu kalau hidup dalam kehidupan perlu tenggang rasa dengan orang lain, jadi yang penting disini adalah tindakan sosialisasi terhadap mereka agar kelak tidak menimbulkan masalah.

Bimbingan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Bimbingan kegamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusis dunia-akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya (Daulay, 2021).

Hasil penelitian di dapatkan fakta bahwa bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa padang lebar kecamatan pino kabupaten bengkulu selatan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan 63 selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan apakah efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah pada remaja

Psikologi Agama

Psikologi agama terdiri dari kata psikologi dan agama. Psikologi berarti studi ilmiah atas gejala kejiwaan manusia. Sebagai kajian ilmiah, psikologi jelas mempunyai sifat teoritik-empirik, dan sistematik. Menurut Zakiah Darajat (dalam Ramayulis, 2002)bahwa psikologi agama meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisne yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam kostruksi pribadi.

Psikologi agama meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Selain itu juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut. Psikologi agama merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku mannusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.

Menurut Zakiyah Daradjat, ruang lingkup yang menjadi lapangan kajian psikologi agama mengenai:

1. Bermacam-macam emosi yang menjalar di luar kesadaran yang ikut serta dalam kehidupan beragama orang biasa (umum). Contoh : perasaan tenang, pasrah dan menyerah.
2. Bagaimana perasaan dan pengalaman seseorang secara individual terhadap Tuhannya. Contohnya: kelegaan batin.
3. Mempelajari, meneliti dan menganalisis pengaruh kepercayaan akan adanya hidup sesudah mati/ akhirat pada tiap-tiap orang.

4. Meneliti dan mempelajari kesadaran dan perasaan orang terhadap kepercayaan yang berhubungan dengan surga dan neraka serta dosa dan pahala yang turut memberi pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan.
5. Meneliti dan mempelajari bagaimana pengaruh penghayatan seseorang terhadap ayat-ayat suci kelegaan batinnya. Semua itu tercangakup dalam kesadaran beragama (religious counsciousness) dan pengalaman agama (religious experience).

Maka dengan psikologi agama yang mengamati tingkah laku manusia yang disebabkan karena agama, ini perlu digunakan untuk memahami dan memaknai karakter atau tingkah laku anak-anak dan remaja dalam beragama.

Anak-anak

Anak-anak merupakan seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki- laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Masa anak-anak menjadi hal yang sangat penting dalam menanamkan pondasi jiwa yang baik dan berakhlak, masa ini menjadi masa emas dalam menanamkan jiwa keagamaan anak, masa ini diibaratkan otak anak masih kosong belum tau apa-apa, sehinggga pemahaman-pemahaman dari luar yang diberikan anak akan tersimpan dimemori anak dan akan selalu diingat oleh anak tersebut. Perkembangan jiwa keagamaan masa anak adalah awal perkembangan jiwa itu sendiri, taetapi sebenarnya pendidikan jiwa kegamaan anak sudah dimulai sejak dalam kandungan walaupun dengan rangsangan dari sang ibu. Karena pengalaman beragama saat itu belum bisa diberikan secara langsung karena semua itu harus melalui rangsangan dari sang ibu, seperti ketika sang ibu sedang sholat secara tak langsung anak akan mendapat pengalaman beragama. Sehingga penanaman jiwa keagamaan harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar menjadikan anak saat dewasa menjadi anak yang selalu berlandaskan agama dalam perkataan dan perbuatannya (Arif Ali Muntaha et al., 2022).

Psikologi keagamaan anak usia dini. Hal ini penting karena anak usia dini adalah usia emas yang harus dikembangkan potensi keagamaannya secara optimal. Potensi jiwa keagamaan anak telah ada sejak dalam kandungan, setelah dilahirkan membutuhkan stimulus lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkannya. Pada anak usia dini perkembanganya baru bersifat the fairy tale stage (tingkat dongeng), the raelistic stage (tingkat kenyataan), dan The Individual Stage (tingkat individu). Semua fase memiliki ciri khusus yang harus diperhatikan para guru dan orang tua, serta masyarakat sebagai pemberi stimulus terhadap perkembangan psikologi keagamaan anak usia dini (Syafri, 2018).

Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat keagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola “ideas concept on authority” idea keagamaan pada anak hampir sepenuhnya authoritarius maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga masalah agama (Surawan & Mazrur, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas anak-anak adalah manusia muda entah itu laki-laki atau perempua yang jiwa dan perjalanan hidupnya masih akan cenderung berkembang dan berubah sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar yang mereka hadapi.

Remaja

Sedangkan remaja adalah Menurut Santrock (dalam Agustriyana, 2017) remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu. Remaja adalah masa rentang usia dari anak-anak menuju dewasa dengan perubahan fisik, kognitif dan sosial Gunawan (2020). Berdasarkan pendapat di atas remaja adalah satu masa transisi yang dialami oleh seseorang yang berpindah dari fase kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perubahan dari segi fisik, kognitif, psikologis dengan rentang usia 13-18 tahun.

Menurut Hurlock (dalam Jannah, 2017) remaja adalah suatu masa transisi atau sering disebut peralihan, yaitu periode dimana individu secara psikis dan fisik mengalami perubahan dari transisi anak-anak ke masa dewasa awal. Menurut (Sary, 2017) Masa remaja merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf prontal lobe (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). Prontabel lobe ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas Remaja adalah suatu fase perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa awa yang ditandai oleh beberapa ciri-ciri diantaranya perubahan fisik, perubahan psikologis, sudah memiliki peran di tengah-tengah masyarakat , remaja juga merupakan fase labilnya emosional karena masih dalam proses pencarian jati diri. Pentingnya psikologi agama bagi anak-anak dan remaja untuk membantu perkembangan kedua fase tersebut agar lebih terarah dan lebih baik sehingga tercapai tujuan perkembangan dengan baik dan sesuai dengan semestinya. Psikologi agama dibutuhkan untuk anak-anak dan remaja sehingga bisa menjadi suatu acuan dalam bersikap dan berprilaku sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dapat diamati melalui konseling religius untuk menganalisis psikologi agama anak-anak dan remaja.

Konseling Religius

Konseling religius adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Konseling religius yaitu konseling dengan nuansa religi yang bertujuan membantu klien/ konseli memahami diri sendiri, yakni mengenal pribadi, menetapkan tujuan dan makna hidup, membentuk nilai yang menjadi pegangan hidup serta mengembangkan potensi seoptimal mungkin (Tamama, 2016).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa intinya konseling religius yaitu proses bantuan yang dilakukan secara professional oleh konselor yang terlatih dan berpengalaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses konseling yang bertujuan untuk membantu klien memahami diri dan lingkungannya, menyadari tujuan hidupnya, dan

berupaya mengembangkan potensinya secara optimal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adanya konseling religius diharapkan bisa mengamati psikologi agama anak-anak dan remaja sehingga bisa diarahkan ke perkembangan yang seharusnya dan terhindar perilaku-perilaku yang dilarang dalam ajaran agama.

PENUTUP

Maka psikologi agama anak-anak dan remaja akan sangat berguna jika dilakukan dalm konseling religius untuk dapat menganalisis tingkah laku mereka dalam beragama sehingga bisa diarahkan menuju perkembangan yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama. Peneliti memberi harapan pada pembaca dan peneliti selanjutnya untuk meneliti dan mengembangkan penelitian ini selanjutnya, dan semoga penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi pembaca lainnya

REFERENSI

Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, *2*(1), 9. https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244

Al-Bugis, Z. (2018). Agama Sebagai Suatu Terapi Bagi Remaja (Suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Iqra'*. https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.552

Arif Ali Muntaha, Ahmad Suyuti, & Mukh. Nursikin. (2022). Perkembangan keagamaan anak. *jurnal riset rumpun agama dan filsafat*. https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.395

Daulay, A. A. (2021). DIKTAT Psikologi Konseling. In *Nucl. Phys.*

Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20

Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja Riryn fatmawaty. *Jurnal Reforma*.

Fithriyah, I., & Lathifah, M. (2020). Konseling traumatik berbasis nilai-nilai religius. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.24

Gunawan, C. A. I. (2020). Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan (Happiness of The Teenagers Who Live in Orphanage). *Mind Set*, *11*(2), 68–85.

Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, *1*(1), 243–256. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493

Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*.

paramitasari, R, Alfian, I, N. (2016). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecendrungan memafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, *10*, 134–165.

Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Kalam Mulia.

Rofiqah, T. (2017). Konseling Religius: Mengatasi Rasa Kecemasan Dengan Mengadopsi Terapi Zikir Berbasis Religiopsikoneuroimunologi Religious Counseling: Overcoming Anxiety with the Adoption of Religiopsikoneuroimunologi Based Remembrance Therapy. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. https://doi.org/10.33373/kop.v3i2.559

Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia:*

Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362

Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.

Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). Psikologi Perkembangan dan Agama. *Penerbit K-Media Yogyakarta*.

Syafri, F. (2018). Memahami perkembangan psikologi keagamaan anak usia dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*. https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1519

Tamama. (2016). Konseling Religius: Mengatasi Rasa Kecemasan dengan Mengadopsi Terapi Zikir Berbasis Religiopsineuroimunologi. *Journal Kopasta*, *2*.

Yuhani`ah, R. (2021). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5

Yuhani, R. (2022). *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*. *1*.

Zubaidah Al-Bugis. (2009). Agama sebagai suatu terapi bagi remaja (Suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan). *Psikologi Pendidikan*.